

Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Gang Sehat

Muhammad Riski Abdullah^{1*}, Nurul Hidayah², Nisma³

¹⁻³STIKES YARSI Pontianak, West Borneo, Indonesia

muhammadriskiptk98@gmail.com^{*}, nurul16040@mail.unpad.ac.id², nismazahra09@gmail.com³

Info Artikel

Submit, 27 Februari 2025

Review, 08 Agustus 2025

Diterima, 13 September 2025

Kata Kunci:

Buku Saku, DBD, Edukasi, Pengetahuan

Keywords:

DHF, Education, Knowledge, Pocket book

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik yang menciptakan angka kematian tinggi dan sering dianggap sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada tahun 2023, Indonesia mencatat lebih dari 143.000 kasus DBD dan menempati posisi tertinggi di Asia Tenggara. Salah satu penyebab utama tingginya kasus DBD adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD. **Metode:** Penelitian menggunakan desain *quasi-eksperimen one group pretest-posttest* dengan subjek sebanyak 17 ibu rumah tangga yang dipilih melalui total sampling. **Hasil:** Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai DBD (82,4%), sedangkan 17,6% memiliki tingkat pengetahuan sedang. Setelah edukasi melalui buku saku, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan, dengan 88,2% responden mencapai tingkat pengetahuan baik dan 11,8% berada pada kategori sedang. Temuan ini membuktikan bahwa buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang DBD. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan pengaruh positif dari edukasi melalui buku saku. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD. Disarankan buku saku digunakan secara lebih luas dalam program edukasi kesehatan masyarakat untuk menekan angka kejadian DBD.

ABSTRACT

Background: Dengue fever (DHF) is an endemic disease that creates a high mortality rate and is often considered an extraordinary event. In 2023, Indonesia recorded more than 143,000 cases of DHF and ranked the highest in Southeast Asia. One of the main causes of the high number of DHF cases is the low knowledge of the community regarding its prevention and management. This study aimed to determine the effect of education through a pocket book on housewives' knowledge about DHF. **Methods:** The study used a quasi-experimental one group pretest-posttest design with 17 housewives selected through total sampling. **Results:** The pretest results showed that most respondents had poor knowledge of dengue (82.4%), while 17.6% had moderate knowledge. After education

through the pocket book, the posttest results showed an improvement, with 88.2% of respondents reaching a good level of knowledge and 11.8% in the moderate category. This finding proves that the pocket book is effective in improving respondents' knowledge about DHF. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed a p value <0.05 , indicating a positive effect of education through the pocket book. **Conclusion:** The conclusion of this study shows that the pocket book as an educational media is effective in increasing housewives' knowledge about DHF. It is recommended that the pocket book be used more widely in public health education programs to reduce the incidence of DHF.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2025 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit ini sering menyebabkan angka kematian yang signifikan dan dianggap sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di berbagai wilayah tropis, termasuk Indonesia (Salsabila, 2021). DBD masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang serius. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2023, kasus DBD di dunia mencapai lebih dari 6,5 juta dengan lebih dari 7.300 kematian. Indonesia menjadi negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara, dengan lebih dari 57% kasus terjadi di negara ini (WHO, 2024). Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa hingga minggu ke-17 tahun 2024, terdapat 88.593 kasus DBD dengan 621 kematian di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2024).

Salah satu faktor utama tingginya kasus DBD adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganannya. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kurangnya edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berkontribusi pada tingginya angka kejadian DBD (Widiyaning et al., 2018). Oleh karena itu, edukasi masyarakat menjadi strategi utama dalam menekan angka kejadian DBD. Salah satu metode edukasi yang potensial adalah penggunaan buku saku, yang bersifat praktis, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja (Wahyuni et al., 2023).

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen (eksperimen semu), *One Group Pre-Test – Post-Test Design*.

Intervensi

Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan mengenai pencegahan DBD melalui buku saku, yang dilakukan secara door-to-door. Tahapan intervensi:

1. Pra Implementasi – Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan proses penelitian.
2. Pre-test – Responden mengisi kuesioner tentang pengetahuan mereka mengenai DBD.
3. Pelaksanaan – Peneliti menjelaskan isi buku saku dan memberikan edukasi interaktif kepada responden.
4. Post-test – Responden kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan.
5. Evaluasi dan Terminasi – Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan intervensi kepada responden dan memasukan hasil evaluasi pada saran dan masukan pada penelitian selanjutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di wilayah UPT Puskesmas Gang Sehat Pontianak Selatan yang berjumlah 17 kepala keluarga (KK) yang pernah mengalami DBD. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya yang kurang dari 30. Responden pada penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu ibu rumah tangga yang keluarganya pernah mengalami DBD, berdomisili di wilayah kerja UPT Puskesmas Gang Sehat, dapat membaca dan menuli serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi responden yaitu ibu yang secara fisik tidak memungkinkan untuk berpartisipasi, ibu dengan gangguan mental atau gangguan verbal/visual dan ibu yang tidak menyelesaikan kuesioner.

Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa edukasi melalui buku saku dan variabel dependen berupa pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner ini mengadopsi dari penelitian (Salsabila et al, 2021) dalam bentuk pilihan ganda (A–D) dengan 13 soal, menggunakan skala Guttman. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu: Bagian A mencakup identitas responden, seperti inisial nama dan Bagian B berfokus pada tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan DBD. Kuesioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada buku saku yang sudah dibuat. Dibuat pertanyaan sebanyak 13 soal berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban A sampai dengan D. Menggunakan metode Guttman jika sampel

menjawab benar maka akan mendapat poin 1 dan jika salah maka akan mendapat skor 0. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil validitas berdasarkan korelasi r hitung $\geq 0,349$, di mana 13 soal dinyatakan valid r di hitung $0,349 - 0,595$. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan angka $0,614$, menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

Pengumpulan Data

Intervensi edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD akan dilakukan secara Door to door, dan materi disampaikan langsung oleh peneliti. b. Setelah responden hadir, mereka diminta mengisi daftar hadir dan berkumpul di ruang intervensi. Kegiatan edukasi akan dibagi menjadi lima tahap: pembukaan, pre-test, pelaksanaan, post-test, dan penutupan.

Tahap 1 – Pembukaan: Peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga memaparkan alur kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap 2 - Pre-test: Responden diminta mengisi kuesioner pre-test yang disediakan terkait pengetahuan tentang pencegahan DBD dengan waktu sekitar 10-15 menit. Setelah selesai, kuesioner dikumpulkan kembali.

Tahap 3 – Pelaksanaan: Seluruh responden diberikan edukasi kesehatan mengenai dengue fever, termasuk cara pencegahannya. Edukasi disampaikan menggunakan metode buku saku, dengan peneliti menjelaskan setiap bagian dari buku saku yang telah disiapkan. Responden mengikuti penjelasan dengan seksama dan aktif berinteraksi selama proses berlangsung. Setelah edukasi selesai, responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Peneliti menjawab pertanyaan dan memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan pemahaman responden. Tahap pelaksanaan berlangsung selama sekitar 30-40 menit.

Tahap 4 - Post-test: Pada hari yang sama, setelah edukasi selesai, responden diminta mengisi kuesioner post-test dengan kuesioner yang sama seperti pre-test, dengan waktu sekitar 10-15 menit. Setelah selesai, kuesioner dikumpulkan.

Tahap 5 – Penutupan: Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden, kemudian menutup kegiatan.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab atau membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah ditegakkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD baik sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Jawaban yang didapat dari responden kemudian dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam tabel untuk kemudian dihitung berapa jumlah responden yang menjawab benar dan

salah pada setiap soalnya. Kemudian untuk melihat rata-rata pada setiap responden peneliti (Hutnaleontina et al., 2024).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui buku saku DBD terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, digunakannya uji ini karena data yang didapatkan berdistribusi tidak normal, untuk uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p value* <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan pada tanggal 2 Desember 2024 dengan nomor 164/KEPK/STIKes.YSI/XI/2024.

3. HASIL

A. Pengetahuan

- 1) Gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD sebelum diberikan edukasi melalui buku saku di UPT Puskesmas Gang Sehat
Sebelum diberikan edukasi menggunakan buku saku 17 ibu rumah tangga melakukan *pretest* mengenai DBD mulai dari pengertian, penularan, gejala, dampak, pencegahan dan penanganan dengan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 1

Gambaran pengetahuan sebelum edukasi (n=17)		
Pengetahuan	frequency	Percent
Sedang	3	17.6 %
Kurang	14	82.4 %
Total	17	100.0 %

Sumber: Data primer

Berdasarkan diatas, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai DBD, yaitu sebanyak 14 orang (82,4%), sedangkan hanya 3 orang (17,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden membutuhkan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

- 2) Gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD sesudah diberikan edukasi melalui buku saku di UPT Puskesmas Gang Sehat
Berikut adalah hasil pengetahuan 17 ibu rumah tangga setelah diberikan edukasi dengan buku saku sebanyak 2x setelah pretest dan sebelum posttest selama 45 menit.

Tabel 2
Gambaran pengetahuan setelah edukasi ($n=17$)

Pengetahuan	frequency	Percent
Baik	15	88.2 %
Sedang	2	11.8 %
Total	17	100.0 %

Sumber: Data primer

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai DBD, yaitu sebanyak 15 orang (88,2%), sedangkan hanya 2 orang (11,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui buku saku efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

B. Pengaruh Edukasi Buku Saku

Selanjutnya, data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui buku saku DBD terhadap pengetahuan ibu rumah tangga secara signifikan. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi *software* analisis statistik, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD ($n=17$)

	<i>Post test</i> <i>Pre test</i>	N	<i>Mean Ranks</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>Post test</i> <i>Pre test</i>
<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00	Z	-3.635 ^b
<i>Positive Ranks</i>	17 ^b	9.00	153.00	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Ties	0 ^c				
Total	17				

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui buku saku. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang menunjukkan *positive ranks* ($N=17$) dengan rata-rata peningkatan sebesar 9.00. Untuk mengetahui perbedaan secara statistik, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -3.635$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa edukasi melalui buku saku DBD memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga di wilayah UPT Puskesmas Gang Sehat tentang DBD.

4. PEMBAHASAN

A. Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Buku Saku

Kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama orang tua, tentang penyakit DBD menyebabkan tingginya jumlah penderita. Banyak yang belum memahami cara pencegahan dan menganggap nyamuk *Aedes aegypti* tidak berbahaya. Kesadaran orang tua mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan anak sangat penting untuk mencegah penyakit ini. Sebagian besar kematian akibat DBD diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tanda-tanda, pencegahan, dan penanganannya (Dewi et al, 2019).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu bentuk edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membangun keyakinan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dalam pelaksanaannya, berbagai media dan metode dapat digunakan, seperti melalui ceramah, pemutaran video, penggunaan leaflet, serta booklet (Muchtar et al., 2022).

Informasi yang diterima seseorang dari berbagai sumber dapat memengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi yang diperoleh. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan pada individu juga dapat disebabkan oleh belum adanya informasi yang pernah diterima terkait topik tertentu (Salsabila et al., 2021).

Pendapat tersebut sama dengan keadaan pada penelitian ini karena selama ini responden belum pernah mendapatkan informasi formal baik berupa penyuluhan maupun melalui media tentang DBD sehingga responden tidak bisa menjawab pertanyaan pada saat pretest dengan benar, oleh karena itu perlu adanya pemberian edukasi atau media informasi yang bisa digunakan oleh masyarakat dari pelayanan kesehatan terdekat dan masyarakat juga perlu melakukan pencarian informasi secara aktif, atau menggunakan media buku saku yang sudah dibuat oleh peneliti.

B. Gambaran pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD sesudah diberikan edukasi melalui buku saku

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari upaya manusia dalam mencari dan memahami kebenaran atau memecahkan masalah yang dihadapi. Proses ini merupakan bagian dari kodrat manusia yang didorong oleh rasa ingin tahu, yang mengarahkan mereka untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman baru tentang dunia di sekitar mereka (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal dan terjadi setelah responden membaca buku saku yang menarik dengan gambar dan penjelasan yang singkat serta jelas sehingga mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan (Salsabila et al, 2021). Setelah diberikan intervensi, diharapkan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam memengaruhi dan meningkatkan tingkat pemahaman individu (Awaluddin, 2017).

Pemberian edukasi memungkinkan responden untuk mengingat dan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD, yang terbukti dari peningkatan rata-rata nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini menegaskan pentingnya peran layanan kesehatan dalam memberikan edukasi, baik melalui penyuluhan maupun media seperti buku saku yang telah terbukti efektif. Penggunaan media lain juga dapat dipertimbangkan, mengingat sebagian besar ibu rumah tangga sebelumnya belum pernah menerima edukasi terkait.

C. Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD

Dalam penelitian ini dilakukan pemberian edukasi dengan buku saku, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa media buku saku terbukti bisa meningkatkan pengetahuan (Farasari et al, 2018). Penggunaan buku saku sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dengan peningkatan pemahaman setelah membaca buku saku yang dirancang dengan gambar menarik dan penjelasan yang mudah dipahami. Buku saku praktis, mudah diakses, dan tidak memerlukan koneksi internet. Penelitian menunjukkan bahwa buku saku lebih unggul dibandingkan media lain, seperti leaflet, dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik. Penyampaian informasi yang jelas dan sederhana menjadikan buku saku bermanfaat, termasuk dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD, yang mendukung tindakan pencegahan yang lebih efektif (Salsabila et al, 2021).

Buku saku tentang demam berdarah dengue berisi informasi lengkap mulai dari pengertian hingga cara melakukan praktik 3M Plus. Isi buku tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh pembaca dalam praktik pencegahan DBD melalui 3M Plus, yaitu menguras, menutup, mendaur ulang, serta langkah tambahan lainnya untuk mencegah perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* (Rizqi Farasari, 2018). Secara keseluruhan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media buku saku dengan berbagai informasi mengenai DBD yang disampaikan secara sederhana dan jelas akan memberikan dampak positif, sehingga penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya pengaruh media terhadap peningkatan pengetahuan tentang DBD pada ibu rumah tangga.

Seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka memiliki tindakan pencegahan yang baik terhadap DBD (Awaluddin, 2017). Bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Salsabila et al, 2021). Bahwa pengetahuan masyarakat yang meningkat akan memberi kesadaran untuk mengendalikan jumlah DBD di rumah sendiri-sendiri, tetapi apabila pengetahuan masyarakat

kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD. Pengetahuan tentang DBD menjadi hal yang penting diketahui oleh masyarakat sampai di tingkat keluarga (Dewi et al., 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut didapatkan bahwa penggunaan media buku saku yang berisi informasi mengenai DBD dapat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Didapatkan pula hasil bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku, dan perilaku yang baik akan menurunkan kasus DBD di wilayah dan pengetahuan mengenai DBD penting diketahui sampai tingkat keluarga sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai pengetahuan dan pada ibu rumah tangga.

D. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan terutama dalam bidang keperawatan, yaitu:

- 1) Berdasarkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit DBD pada kesehatan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, perlu adanya informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai pencegahan, gejala, serta penanganan DBD. Buku saku dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku *preventif* masyarakat terhadap DBD.
- 2) Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran unik untuk membantu individu dalam meningkatkan kualitas kesehatan mereka, baik melalui pencegahan maupun penanganan penyakit. Sebagai pendidik, perawat dapat menggunakan buku saku untuk memberikan informasi secara terstruktur dan mudah diingat oleh masyarakat.
- 3) Pemberian edukasi sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Buku saku sebagai media edukasi memungkinkan penyampaian informasi yang sederhana dan visual menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.
- 4) Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan penggunaan buku saku yang terintegrasi dalam program edukasi, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang DBD meningkat, sehingga mendukung langkah pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Edukasi Melalui Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai DBD di UPT Puskesmas Gang Sehat sudah menjawab tujuan peneliti sebagai berikut:

- a. Sebelum diberikan edukasi melalui buku saku, sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang DBD, sementara hanya sebagian

- kecil yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.
- b. Setelah diberikan edukasi melalui buku saku, sebagian besar ibu rumah tangga menunjukkan peningkatan pengetahuan ke tingkat baik, dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan sedang.
 - c. Terdapat pengaruh signifikan edukasi melalui buku saku terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan, dengan sebagian besar menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah diberikan edukasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada institusi, para dosen, dan tenaga pendidik di STIKes YARSI Pontianak atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang tidak pernah surut. Semoga segala bantuan, kebaikan, dan ketulusan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

7. REFERENSI

- Awaluddin, A. (2017). Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Endurance*, 2, 263. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2084>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 348–358. <https://publikasi.unitri.ac.id/>. 12 Maret 2020 (12:14).
- Farasari, R., & Azinar, M. (2018). Model buku saku dan rapor pemantauan jentik dalam meningkatkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk. *Journal of Health Education*, 3(2), 110–117.
- Muchtar, F., Lestari, H., Effendy, D. S., Bahar, H., Tosepu, R., & Ahmad, L. O. A. I. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1139–1146. <https://doi.org/10.47679/ib.2022357>
- Rizqi Farasari, M. A. J. (2018). Model Buku Saku Dan Rapor Pemantauan Jentik *Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang DBD (Abdullah)*

- Dalam Meningkatkan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Kanisius*, 3(2), 110–117.
- Salsabila, J. A., & Iryanti. (2021). The Effect of Education through Pocket Books on Housewives ' Knowledge of. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 95–101.
- Wahyuni, S., Nirmala G, F., & Salsabila, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Siswa Sdn 3 Kendari Kecamatan Puuwatu Tahun 2023. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(2), 0–3. <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i2.43215>
- Widiyaning, M. R., Syamsulhuda B.M, & Widjanarko, B. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Dopleng, Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 761–769. riz
- Dr. H. Fajri Ismail, M. P. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=D9B1DwAAQBAJ>
- Hutnaleontina, P. N., Kusumastuti, Y., Hijrah, M., Kawuwung, W. B., Raya, R., Zilrahmi, Z., Busnawir, B., Faelasofi, R., Permatasari, A. H., & Efitra, E. (2024). *Buku Ajar Metode Statistika 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books>
- Rachmad, Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., & Mukhlis, I. R. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=hu4CEQAAQBAJ>.
- WHO. (2024). *Dengue and severe dengue*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Kementerian Kesehatan. (2024). Waspada DBD di Musim Kemarau. In *Kementerian Kesehatan RI Biro Komyanmas* (pp. 1–25).